



Hubungan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

Kismiasih Adethia^{1*}, Annisa Silvia², Retno Wahyuni³, Diah Pitaloka⁴

Sonia Novita Sari⁵ Yasrida Nadeak⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor,
Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Email : kismiadethia92@gmail.com stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Abstract. *The Long-Term Contraceptive Method (MKJP) is a contraceptive that can be used for a long period of time, more than two years, effectively and efficiently for the purpose of spacing births for more than three years or terminating pregnancies in PUS who no longer want to have more children. Family planning devices/drugs/methods that include MKJP are IUD/IUD, Implant, MOP and MOW. In Aceh Province, especially Aceh Singkil, the number of couples of childbearing age (PUS) is 17,625 pairs. The most widely used contraceptive method is PIL contraception, while 216 (1.2%) use MKJP IUD contraception and 481 (2.7%) use implant contraception. The aim of this research is to analyze the socio-cultural relationship and knowledge towards mothers' interest in using long-acting contraceptives (MKJP) in the Singkil Community Health Center UPTD Work Area in 2024. This research is quantitative with a cross-sectional research design conducted in the Singkil Community Health Center UPTD Work Area. The population in this study was 46 women of childbearing age. The sampling technique used is Total Sampling. The instrument used was a questionnaire and bivariate analysis using the Chi Square test. In conclusion, the p-value was obtained: $0.00 < 0.05$, which means there is a socio-cultural and knowledge relationship with mothers' interest in using long-term contraceptive devices (MKJP) in the Singkil Community Health Center UPTD Work Area in 2024.*

Keywords: *MKJP, Socio-Cultural, Knowledge*

Abstrak. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW. Pada Provinsi Aceh khususnya Aceh Singkil jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 17.625 pasang. Pemakaian KB yang paling banyak digunakan adalah KB PIL sedangkan KB MKJP IUD sebanyak 216 (1,2%) dan 481 (2,7%) memakai KB implan. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Sosial Budaya Dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil. Populasi dalam penelitian ini wanita usia subur yang berjumlah 46 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang serta analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Kesimpulannya didapatkan nilai *p-value*: $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024.

Kata kunci: MKJP, Sosial Budaya, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Penduduk dunia menurut *United National Found Population* (UNFPA) pada tahun 2019 telah mencapai 5,2 milyar kemudian tiap tahunnya meningkat lebih dari 90 juta jiwa. Oleh karena itu, diperlukan cara penanggulangannya yang sekarang dikenal dengan Keluarga Berencana (KB). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan dengan negara berkembang (70% berbanding 40%). Negara maju terutama

menggunakan kontrasepsi obat, kondom, misalnya keluarga berencana dengan metode alami dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang lebih mengandalkan sterilisasi wanita dan AKDR (WHO, 2019).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi di Aceh sebesar 50,8 jauh lebih rendah dari pada prevalensi di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW. Dimana prevalensi MKJP untuk implant sebanyak 10,6% dan IUD/AKDR sebanyak 7,7%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan data Depkes RI (2020), jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia merupakan jumlah terbesar di Asia Tenggara dengan persentase 70%, diikuti Vietnam 25,5%, Filipina 23%, Thailand 20%, dan Myanmar 15%. Pada negara dengan jumlah WUS terendah di Asia Tenggara adalah Timor Leste, sedangkan data penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN Thailand adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu 86% diikuti Kamboja 82%, Vietnam 76%, Indonesia 65% dan Filipina 49% (Depkes RI, 2020).

Pada Provinsi Aceh khususnya Aceh Singkil jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 17.625 pasang. Pemakaian KB yang paling banyak digunakan adalah KB PIL sedangkan KB MKJP IUD sebanyak 216 (1,2%) dan 481 (2,7%) memakai KB implant.

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah social budaya dan pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi. Rendahnya minat Wanita akseptor KB dalam memilih MKJP tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga perlu pemahaman yang baik tentang MKJP.

Pada survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 6 orang Wanita usia subur 3 diantaranya memiliki pengetahuan baik dan Menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang masih rendahnya penggunaan MKJP pada WUS maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Sosial Budaya Dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan dengan desain penelitian *Cross Sectional* yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil. Populasi dalam penelitian ini wanita usia subur yang berjumlah 46 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang untuk menilai sosial budaya dan pengetahuannya serta analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan Tingkat kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Sosial budaya Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

Sosial budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mempengaruhi	22	47,8
Mempengaruhi	24	52,2
Total	46	100.0%

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian berdasarkan karakteristik Sosial Terhadap Minat ibu dalam penggunaan MKJP di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024 menunjukkan bahwa yang tidak mempengaruhi Sosial budaya sebanyak 22 responden (47,8%) dan dipengaruhi Sosial budaya sebanyak 24 responden (52,2%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	15,2
Cukup	27	58,7
Baik	12	26,1
Total	46	100.0%

Berdasarkan tabel 2 karakteristik Pengetahuan Terhadap Minat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (15,2%), ibu berengetahuan cukup sebanyak 27 responden (58,7%) dan ibu yang pengetahuan baik sebanyak 12 responden (26,1%).

Tabel 3 Distribusi Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

MKJP	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	24	52,2
Ya	22	47,8
Total	46	100.0%

Berdasarkan tabel tabel 3 hasil penelitian berdasarkan penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa ibu yang tidak memakai MKJP sebanyak 24 responden (52,2%) dan ibu yang memakai MKJP sebanyak 22 responden (47,8%).

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Chi-Square Hubungan Sosial Budaya Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

Sosial Budaya	MKJP				Total		P value
	T		Y		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak mempengaruhi	1	11.5	10	10.5	22	22	0,000
	2						
Mempengaruhi	1	12.5	12	11.5	24	24	
	2						
Total	2	24.0	22	22.0	46	46	
	4						

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*: $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara Sosial budaya Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024.

Pengetahuan	MKJP				Total		P value
	T		Y		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	3	3.7	4	3.3	7	7.0	0,000
Cukup	14	14.1	13	12.9	27	27.0	
Baik	7	6.3	5	5.7	12	12.0	
Total	24	24.0	22	22.0	46	46.0	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*: $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024.

Pembahasan

Hal ini sejalan dengan penelitian Resky Ananda Putri, dkk, didapatkan hasil hubungan Sosial budaya dengan kejadian Pengetahuan dari 46 responden didapatkan hasil ibu yang Sosial budayayang mengalami Pengetahuan sebanyak 29 responden(63,0%) dan yang tidak mengalami Pengetahuan sebanyak 14 responden(30,4%) sedangkan ibu yang tidak Sosial budayayang mengalami Pengetahuan sebnayak 17 responden (37,0%) dan yang tidak mengalami Pengetahuan sebanyak 32 responden(69,6%) dengan hasil uji statistik *P-value*: $0,003 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara Sosial budayadengan Pengetahuan(Di et al., 2023).

Penggunaan alat kontrasepsi MKJP sangat terkait dengan budaya, sebab alat kontrasepsi terkait dengan cara pemasangan dan kebiasaan menggunakan. Sebagaimana diketahui bahwa pemasangan alat kontrasepsi MKJP misalnya, pemasangan dengan memasukkan benda ke legan aseptor yang tidak diterima pada orang-orang di lingkungan budaya tertentu. Di samping itu penggunaannya terkait dengan kebiasaan masyarakat yang hidup di lingkungan tertentu. Seseorang akan tertarik menggunakan salah alat kontrasepsi jika orang-orang di sekitarnya menggunakan alat kontrasepsi yang sama. contohnya ketertarikan seseorang pada penggunaan alat kontrasepsi suntik akan timbul jika orang-orang di sekitarnya juga menggunakan kontrasepsi suntik. Termasuk juga kebiasaan yang turun temurun, dari ibu ke anak, dan seterusnya.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial budaya memiliki pengaruh terhadap pemilihan MJKP. Sebagian responden mengaku ada budaya di sekitar yang melarang menggunakan jenis alat kontrasepsi tertentu, ada responden yang diharuskan keluarga melakukan pemasangan alat kontrasepsi adalah petugas wanita. Terdapat juga beberapa keluarga responden yang melarang pemakaian jenis alat kontrasepsi MKJP karena akan menyebabkan spotting yang mengakibatkan responden tidak bisa melakukan ibadah. Penggunaan alat kontrasepsi MKJP sangat terkait dengan budaya, sebab alat kontrasepsi terkait dengan cara pemasangan dan kebiasaan menggunakan.

Di samping itu penggunaannya terkait dengan kebiasaan masyarakat yang hidup di lingkungan tertentu. Seseorang akan tertarik menggunakan salah alat kontrasepsi jika orang-orang di sekitarnya menggunakan alat kontrasepsi yang sama. contohnya ketertarikan

seseorang pada penggunaan alat kontrasepsi suntik akan timbul jika orang-orang di sekitarnya juga menggunakan kontrasepsi suntik. Termasuk juga kebiasaan yang turun temurun, dari ibu ke anak, dan seterusnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat pengaruh besar antara sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Sosial budaya yang berlaku sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi, dimana lingkungan dengan kecenderungan budaya yang kurang baik mempengaruhi pengambilan keputusan berdampak dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi MKJP, begitu pula sebaliknya lingkungan dengan kecenderungan budaya yang baik akan berdampak pada tingginya penggunaan MKJP.

Sedangkan pada pihak lain tidak semua makna unsur-unsur pengetahuan dan praktek biomedis yang diperlukan masyarakat telah sepenuhnya dipahami ataupun dilaksanakan oleh sebagian terbesar pada anggota suatu komunitas masyarakat. Bahkan dari segi perawatan dan pelayanan medis belum seluruhnya berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan suatu masyarakat karena adanya berbagai masalah keprofesionalan, seperti perilaku profesional medis yang belum sesuai dengan kode etik, pengutamaan kepentingan pribadi dan birokrasi, keterbatasan dana dan tenaga, keterbatasan pemahaman komunikasi yang berwawasan budaya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tahu diartikan sebagai kata kerja untuk mengukur tentang apa termasuk mengingat Kembali (recal) sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin byk indra pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari suatu informasi (Notoadmojo S. 2014).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* $0,00 < 0,05$ yang artinya Ada Hubungan signifikan Sosial Budaya dan Pengetahuan Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada pasien khususnya pada pelayanan kontrasepsi.

5. DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Atikah Proverawati, Islaely, A. D., & Aspuah. (2016). *Panduan memilih kontrasepsi*. Nuha Medika.

- Badan Pusat Statistik Aceh. (2023). *Provinsi Aceh dalam rangka angka 2023*. <https://aceh.bps.go.id/publication/2023/02/28/71d342c099d759579815e775/provinsi-aceh-dalam-angka-2023.html>
- Depkes RI. (2020). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
- Kemendes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/id/profilkesehatan-indonesia-2022>. Diunduh pada tanggal 17 April 2024.
- Soemardjan, S., & Soemardi, S. (1964). *Setangkai bunga sosiologi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sulistiyawati. (2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Salemba Medika.
- Wawa, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2019). *World health statistics 2019*. (pp. 55–60).